

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG DAMPAK ROKOK TERHADAP KESEHATAN DENGAN PERILAKU MEROKOK DI SMA SATAP 4 GUNUNGSARI LOMBOK BARAT TAHUN 2019

Juniati<sup>1</sup>, Suswinda Yulisutomo<sup>2</sup>, L.Hersika Asmawariza<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Bagu,  
Lombok, Indonesia

Email: [niajuniati@gmail.com](mailto:niajuniati@gmail.com)

### ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan. Bagi pelakunya merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan kerja jantung yang disebabkan oleh pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin dan tar. Nusa Tenggara Barat berada di urutan ke enam untuk Presentase tertinggi nasional usia pertama kali merokok terdapat pada usia 15-19 tahun 43,3%, 20-24 tahun 14,6%.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 77 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu berjumlah 30 orang, namun dalam pengambilan sampel terdapat kriteria eksklusi sehingga jumlah sampel menjadi 30 orang responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji *chi-square*  $\alpha=0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (46,7%) yang berpengetahuan baik sebanyak 5 (16,7%) dan yang berpengetahuan cukup 11 (36,7%) Hasil uji *chi-square*  $\alpha=0,05$  didapatkan  $p=0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan pengetahuan siswa tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan perilaku merokok di SMA SATAP 4 Gunungsari.

Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan siswa tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan perilaku merokok di SMA SATAP 4 Gunungsari kabupaten lombok barat tahun 2019

**Kata kunci:** Pengetahuan, Perilaku merokok

**RELATIONSHIP OF STUDENTS KNOWLEDGE ABOUT  
CIGARETTE IMPACT ON HEALTH WITH SMOKING  
BEHAVIOR IN SATAP 4 GUNUNGSARI  
SMA WEST LOMBOK YEAR 2019**

**ABSTRACT**

*Smoking is a very detrimental behavior. For the culprit smoking can cause various diseases such as high blood pressure and heart disease which is caused by the influence of chemicals contained in cigarettes such as nicotine and tar. West Nusa Tenggara ranks sixth for the highest national percentage of first-time smoking, aged 15-19 years 43.3%, 20-24 years 14.6%.*

*The research design used in this study was to use a cross sectional approach. The population in this study amounted to 77 people. Sampling was carried out using purposive sampling, amounting to 30 people, but in sampling there were exclusion criteria so that the total sample was 30 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis techniques used the chi-square test  $\alpha = 0.05$ .*

*The results showed that most of the less knowledgeable as many as 14 people (46.7%) who had good knowledge as many as 5 (16.7%) and who were knowledgeable enough 11 (36.7%) Results of the chi-square test  $\alpha = 0.05$  obtained  $p = 0,000 < 0.05$  so that  $H_a$  is accepted, meaning that there is a relationship between students' knowledge about the impact of smoking on health with smoking behavior at SATAP 4 Gunungsari High School.*

*So it can be concluded that there is a relationship between students' knowledge about the impact of smoking on health with smoking behavior in SMA SATAP 4 Gunungsari Barat Lombok Regency in 2019*

**Keywords:** *Knowledge, Smoking behavior*

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan. Bagi pelakunya merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan kerja jantung yang disebabkan oleh pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin dan tar. Pada keadaan merokok pembuluh darah di beberapa bagian tubuh akan mengalami penyempitan, dalam keadaan ini dibutuhkan tekanan yang lebih tinggi supaya darah dapat mengalir ke alat-alat tubuh dengan jumlah yang tetap. Untuk itu jantung harus memompa darah lebih kuat, sehingga tekanan pada pembuluh darah meningkat. Selain itu juga menyebabkan penurunan sensitivitas indra penciuman dan pengecapan bagi pelakunya (Tristanti, 2016).

Persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia (WHO, 2015).

Indonesia sendiri menempati urutan ketiga di dunia dengan jumlah perokok terbanyak setelah Cina 300 juta, India 120 juta, dan Indonesia sendiri 82 juta. Menurut data WHO (2011), 34,8% (59.900.000) dari populasi orang dewasa di Indonesia saat ini mengkonsumsi rokok. Sedangkan

pada remaja, WHO (2011) menunjukkan bahwa 67% remaja di Indonesia pertama kali merokok pada usia 15 tahun. Prevalensi perokok pada kalangan remaja usia 15-19 tahun laki-laki berjumlah 37,3% dan perempuan berjumlah 3,1%, dimana jumlah tersebut mengalami peningkatan dalam 13 tahun dari 7,1% pada tahun 2001 menjadi 18,3% pada tahun 2013 (Rikesdas, 2014)

Persentase perokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia menempati urutan pertama dengan persentase (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) (Depkes RI, 2016).

Nusa Tenggara Barat berada di urutan ke enam untuk Presentase tertinggi nasional usia pertama kali merokok terdapat pada usia 15-19 tahun 43,3%, 20-24 tahun 14,6%. Penduduk yang pertama kali merokok pada usia 15-19 tahun tertinggi di Maluku Utara 51,9%, Riau 49,5%, Sumatera Selatan 47,7%, dan Kepulauan Riau 47,7%. Perokok yang berumur >15 tahun di Nusa Tenggara Barat mencapai 35,5%, masing-masing perokok aktif 30,5%, perokok kadang-kadang 5,0%, berhenti merokok 3,2% dan menghisap rata-rata 10 batang per hari sebanyak 42,6% (Rikesdas, 2014).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang

dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotinarustica* dan spesies lainnya atau sintetisnyayang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan, Perokok di masyarakat Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, tetapi juga pada remaja. Perilaku merokok laki-laki dan perempuan umumnya pertama kali dilakukan ketika memasuki masa remaja. Prevalensi penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas yang merokok tiap hari sebesar 28,2%. Secara nasional (Kemenkes, 2013).

Pengetahuan tentang rokok merupakan informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai bahan atau zat yang terkandung dalam rokok serta dampak atau pengaruhnya bagi kesehatan. Pengetahuan merupakan faktor pemudah untuk terjadinya suatu perilaku spesifik sesuai dengan teori Lawrence Green Pengetahuan seseorang terhadap rokok akan meningkatkan kontrol dirinya sehingga jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok maka orang itu cenderung tidak merokok dan sebaliknya. Namun, walaupun seseorang telah memiliki pengetahuan yang benar tentang rokok, faktor lain seperti kemampuan berfikir yang belum berkembang secara sempurna serta informasi yang salah mengenai rokok memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan seseorang untuk merokok (Chotidjah, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang *overt behaviour* (Notoadmodjo, 2012).

Perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwa’an seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Pengetahuan bagian dari perilaku tersebut. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2010).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 77 dan yang diambil sebagai sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria sampel yaitu kriterian inklusi (Siswa yang bersedia menjadi responden, siswa atau siswi yang berada di sekolah) dan kriteria eksklusi (Siswa yang tidak mau menjadi responden).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Lembar isian kuisisioner yang digunakan adalah lembar isian tentang perilaku merokok dan lembar isian tentang pengetahuan dampak rokok. Pengukuran menggunakan ordinal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan berdasarkan umur pada siswa di SMA SATAP 4 Gunungsari**

No	Umur	Frequency	Percent
1	15	5	16,7%
2	16	11	36,7%
3	17	2	6,7%
4	18	7	23,3%
5	19	4	13,3%
6	20	1	3,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 16 tahun sebanyak 11 orang (36%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelas di SMA SATAP 4 Gunungsari**

No	Kelas	Frequency	Percent
1	X	8	26,7%
2	XI	15	50,0%
3	XII	7	23,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan kelas masing-masing 8 orang (26,7%) kelas X dan 15 orang (50%) kelas XI dan 7 orang (23,3%) kelas XII.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan pada siswa di SMA SATAP 4 Gunungsari**

No	Pengetahuan	Frequency	Percent
1	Baik	5	16,7%
2	Cukup	15	50,0%
3	Kurang	10	33,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan table 3 diatas maka dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang diteliti ditemukan mayoritas siswa

memiliki pengetahuan cukup tentang rokok yaitu sebanyak 15 responden (50,0%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi perilaku merokok pada siswa di SMA SATAP 4 Gunungsari**

No	Perilaku merokok	Frequency	Percent
1	Merokok	18	60%
2	Tidak merokok	12	40%
Total		30	100%

Berdasarkan table 4.4 diatas maka dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang diteliti ditemukan mayoritas siswa merokok, yaitu sebanyak 18 responden (60 %).

**terhadap kesehatan dengan perilaku merokok di SMA SATAP 4 Gunungsari**

**Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMA SATAP 4 Gunungsari**

**B. Analisa Bivariat**

**1. Hubungan pengetahuan siswa tentang dampak rokok**

No	Pengetahuan	Perilaku merokok				Total	
		Merokok		Tidak Merokok		F	%
		F	%	F	%		
1	Baik	3	10	2	6,6	5	16,6
2	Cukup	9	30	6	20	15	50
3	Kurang	6	20	4	13,3	10	30
Jumlah		18	60	12	39,9	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dari 5 (16,6%) responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 3 (10 %) responden yang merokok, dan 2 (6,6%) responden yang tidak merokok. Dari 15 (50%) responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 9 (30%) responden yang merokok dan 6 (20%) responden yang tidak merokok. Dari 10 (30%) responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 (20%) responden yang merokok dan 4 (13,3%) responden yang tidak merokok.

**PEMBAHASAN**

**1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa 30 responden, tingkat pengetahuan responden tentang merokok mayoritas berada pada kategori cukup 15 (50.0%). Pengetahuan dalam hal ini meliputi pengertian rokok dan merokok,

kandungan rokok, bahaya merokok. Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang cukup dikarenakan responden hanya sekedar mengetahui apa itu bahaya rokok tetapi tidak terlalu memahami apa sebenarnya rokok tersebut, apa saja kandungannya, dan mengapa dapat berbahaya bagi kesehatan.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Notoatmodjo (2012).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.1 analisis univariat berdasarkan umur didapatkan mayoritas pada umur 16 tahun dengan responden sebanyak 11 orang (36,7%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMA SATAP 4 Gunungsari, dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas dari 5 (16,6%) responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 3 (10 %) responden yang merokok, dan 2 (6,6%) responden yang tidak merokok. Dari 15 (50%) responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 9 (30%) responden yang merokok dan 6 (20%) responden yang tidak merokok. Dari 10 (30%) responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 (20%) responden yang merokok dan 4 (13,3%) responden yang tidak merokok.

Perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan,

keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Pengetahuan bagian dari perilaku tersebut. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Silvia Widiasih (2010) tentang hubungan pengetahuan remaja tentang merokok dengan perilaku merokok pada remaja di dusun melik desa canditanggal kalitengah lamongan, dari 35 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (48,6%). Sedangkan hasil penelitian Yosantaraputra dkk (2014) dari 273 responden mayoritas berpengetahuan kurang (64.5%), hal ini dikarenakan kurang aktifnya responden mencari informasi dan tidak adanya mata kuliah khusus tentang nikotin di perguruan tinggi tersebut.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Merokok merupakan suatu aktivitas yang merugikan kesehatan, karena dengan merokok akan memberikan dampak pada penyakit kardiovaskuler, kanker, paru-paru dan gangguan kehamilan, sehingga dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan, maka perilaku merokok semakin mengalami penurunan.

Menurut pendapat dari peneliti pengetahuan merupakan hal penting dalam membentuk perilaku. Perilaku

siswa yang masih sering merokok dilingkungan SMA SATAP 4 Gunungsari dipengaruhi kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok. Selain itu, perilaku juga bisa terbentuk dari peran teman-teman dilingkungannya, apabila teman-temannya memiliki perilaku merokok maka siswa yang sebelumnya tidak merokok menjadi memiliki perilaku merokok, sebaliknya jika siswa berkumpul dengan teman-teman yang tidak merokok maka bisa saja mahasiswa yang sebelumnya merokok menjadi tidak merokok.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dari 30 responden SMA SATAP 4 Gunungsari yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 siswa (23,3%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 siswa (53,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang 7 siswa (23,3%).
- b. Dari 30 responden SMA SATAP 4 Gunungsari yang merokok sebanyak 17 siswa (70%) dan siswa yang tidak merokok sebanyak 13 siswa (30%).
- c. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  diperoleh hasil 0,078 maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok di SMA SATAP 4 Gunungsari.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu mewujudkan penelitian ini :

1. Ketua Universitas Qamarul Huda Badaruddin (UNIQHBA) Bagu
2. Prodi S1 Keperawatan
3. Dosen pembimbing dalam penelitian ini

### DAFTAR PUSTAKA

- Trisanti, Ika. 2016. *Remaja dan Perilaku Merokok*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>. Diakses 3 Februari 2017
- Who, 2015. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2014*, Available at: [http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino\\_gyts\\_report\\_2014.pdf](http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf).
- Riskesdas. (2014). *Presentasi Wakil Menteri Kesehatan: Upaya Pengendalian Tembakau di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010), *Metodologi Penelitian kesehatan*, Rineka Cipta ; Jakarta

Notoatmodjo, Soekodjo. (2012),  
*Promosi Kesehatan dan perilaku  
kesehatan*, Rineka cipta ; Jakarta.  
Kelana K.D.2017. *Metodologi  
Penelitian Keperawatan*. Jakarta. CV  
Trans Info Media.